

ANALISIS EFEKTIVITAS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk

Silvi Primata Putri¹ Ruzikna²

Prodi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Panam Pekanbaru, 28293

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of working capital in increasing profitability at PT Kimia Farma (Persero) Tbk. The collection techniques used in this study were documentation and interviews. Data obtained in the form of secondary data. The data analysis technique used is descriptive statistical method. From the results of data analysis research using the activity ratio with indicators of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover has decreased and as a whole can be categorized ineffective. As for pro-fitability ratios with indicators of gross profit margin (GPM), return on assets (ROA) and return on equity (ROE) fluctuate and can be categorized as ineffective as a whole. But to produce a gross profit the company has been said to be effective because it is able to produce a gross profit margin (GPM) above the industry average.

Keywords: effectiveness, working capital, profitability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dalam bentuk data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode statistik deskriptif. Dari hasil penelitian analisis data dengan menggunakan rasio aktivitas dengan indikator perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja mengalami penurunan dan secara keseluruhan dapat dikategorikan tidak efektif. Sedangkan untuk rasio profitabilitas dengan indikator *gross profit margin* (GPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan dapat dikategorikan tidak efektif. Namun untuk menghasilkan laba kotor perusahaan sudah dikatakan efektif karena mampu menghasilkan *gross profit margin* (GPM) diatas angka rata-rata industri.

Kata kunci : efektivitas, modal kerja, profitabilitas

PENDAHULUAN

PT Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam industri farmasi. PT Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang farmasi, obat-obatan dan menyediakan pelayanan kesehatan terintegrasi. PT Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki bidang usaha utama, yaitu Manufaktur Farmasi yang didukung oleh Riset dan Pengembangan; Distribusi dan Perdagangan; Pemasaran; Ritel Farmasi; Laboratorium Klinik dan Klinik tentang Kesehatan (www.kimiafarma.co.id). PT

Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki anak perusahaan yang terdiri dari PT Kimia Farma Trading & Distribution, PT Kimia Farma Apotek, PT Sinkona Indonesia Lestari, PT Kimia Diagnostika, PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia, PT Asuransi Inhealth indonesia tentang kesehatan.

Sebuah perusahaan harus mempertahankan kinerja yang baik dalam mempertahankan keberadaan perusahaannya. Hal ini berlaku untuk semua industri yang berdiri di Indonesia, termasuk industri farmasi. Kinerja perusahaan adalah gambaran sebuah penca-

paian atau prestasi dalam perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya yang dibuat sebagai pedoman selanjutnya. Menurut Kasmir (2010) Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Ketika laporan keuangan yang dibuat dapat memberikan informasi yang tepat, evaluasi menjadi suatu hal penting untuk melihat kinerja keuangan. Dengan menganalisis data keuangan dapat diketahui baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan selalu memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Dana untuk melangsungkan kegiatan perusahaan disebut dengan modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membelanjai operasional sehari-hari, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap perodenya selama kelangsungan hidup perusahaan (Riyanto, 2001). Menurut kasmir (2016) Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal Kerja atau *Working Capital* merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan yang memerlukan pengelolaan dengan baik. Ada dua pengertian modal kerja, yang pertama yaitu modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) dan modal kerja bersih (*Net Working*

Capital). Modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) merupakan keseluruhan aktiva lancar sedangkan modal kerja bersih (*Net Working Capital*) merupakan selisih antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar.

Efektivitas modal kerja adalah suatu ukuran bagaimana modal kerja (kas, piutang dan persediaan) perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya dalam melakukan proses produksi sehingga akan didapat volume penjualan yang sudah ditargetkan dan bertujuan untuk mendapatkan laba dari pendapatan penjualan. (Syamsuddin dalam widjaja, dkk 2014). Pengelolaan modal kerja yang efektif sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tersedianya modal kerja yang efektif berarti modal kerja yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan. Dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan elemen-elemen utama modal kerja yaitu , kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen-elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin besar perputaran masing-masing elemen tersebut, maka modal kerja dapat dikatakan efektif, tetapi jika perputaran semakin lambat, maka penggunaan modal kerja kurang efektif. Perusahaan yang memiliki kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Mengingat pentingnya modal kerja di perusahaan, perencanaan besarnya jumlah penggunaan modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh

laba atau keuntungan yang maksimal. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan itu sendiri. Sartono (2001) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik maka kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Namun apabila profitabilitas perusahaan tidak baik maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya operasional sehari-hari. Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010). Menurut Van Horne, dan Wachowicz (2005) Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) dan margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*Retrun On Asset*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*).

KERANGKA TEORI

Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan (Kasmir, 2016)

Menurut Kasmir (2016) dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi laporan menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2016) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

8. Informasi keuangan lainnya.

Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat Historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu dari masa sekarang yang sudah lewat dari masa.

2. Menyeluruh

Bersifat secara global atau menyeluruh maksudnya bahwa laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Kasmir, 2010). Menurut Sawir (2005) Modal kerja adalah

keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Sedangkan menurut Houston dan Brigham (2006) Modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan.

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Kasmir (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari :

1. Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industry lebih besar jika dibandingkan dengan struktur perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan struktur perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

1. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang menitikberatkan pada pembayarannya dengan metode atau dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat

mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) berapa kali untuk jangka waktu tertentu.

2. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya waktu atau lamanya dalam memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi barang, makin akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

3. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran modal sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penerunan harga serta mampu menghemat biaya penyempinan dan pemeliharaan sediaan.

Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup

Menurut Jumingan (2011) Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak

mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan eksistensi dalam sebuah perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Prihadi, 2010). Menurut Astuti (2004) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Kondisi perusahaan dapat dike-

tahui melalui rasio melalui rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Menurut Kasmir (2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, menurut Kasmir (2016) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan bagi pihak luar perusahaan dalam suatu periode
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan setahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan
7. dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Modal Kerja

Menurut Indriyo dan Basri (2002) mengatakan bahwa modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi risiko, tetapi juga mengurangi laba atau hasil. Pendapat ini didasarkan pada pengertian bahwa dengan kelebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk menyimpan atau perawatan. Dengan demikian akan menurunkan laba bersih.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang beralamat di Jl. Veteran No. 9, Jakarta Pusat, Indonesia. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan statistik yang berbentuk angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik yaitu data yang berupa ikhtisar keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan oleh

peneliti adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis Statistik Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah perusahaan yang akan melaksanakan suatu kegiatan membutuhkan modal kerja untuk membiayai seluruh kegiatan agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan perusahaan seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar hutang, listrik dan membayar biaya lainnya. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya. Modal kerja yang telah dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk yang akan dikeluarkan untuk biaya kegiatan selanjutnya. Maka dari itu modal kerja akan terus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan. Modal kerja yang tersedia harus dikelola dengan tepat. Pengelolaan modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan.

Jika modal kerja tidak dikelola dengan tepat maka dana tersebut akan sulit berputar sehingga tidak mampu memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Kekurangan modal kerja dapat menghambat kegiatan perusahaan. Perusahaan tidak dapat membayar hutang, membayar gaji pegawai, listrik, pembelian bahan baku yang mengakibatkan kurang maksimumnya kegiatan operasional perusahaan. Kelebihan modal kerja menunjukkan adanya pengelolaan dana yang tidak efektif. Modal kerja harus terpenuhi dalam

jumlah yang cukup sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan. Pengelolaan modal kerja yang efektif akan memberikan hasil perputaran modal yang optimal dan mampu mendukung perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan operasional sehingga mencapai tingkat profitabilitas yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh profitabilitas yang maksimal. Semakin besar profitabilitas yang diterima semakin efektif pula efektivitas perusahaan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan sumber dana atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin baik

rasio profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Dengan menggunakan metode rasio profitabilitas, maka perusahaan dapat mengetahui profit atau keuntungan yang diperoleh serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Analisis efektivitas modal kerja pada dasarnya untuk menilai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset perusahaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut apakah mengalami kesulitan dalam mengelola modal kerja perusahaan. Berikut adalah hasil penelitian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan didalam menganalisis efektivitas modal kerja pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil dan Perkembangan Perputaran Kas Pada PT Kimia Farma Farma (Persero)
Tbk Periode 2014-2018

Penjualan	Rata-rata Kas	%	Perputaran Kas (Kali)	%	Standar Industri	Kategori
4.521.024.379.759	483.755.088.756	-	9,34 Kali	-		Efektif
4.860.371.483.524	517.177.170.582	6,90	9,39 Kali	0,05	10 Kali	Efektif
5.811.502.656.431	554.339.012.248	7,18	10,48 Kali	1,09		Efektif
6.127.479.369.403	818.660.497.196	47,68	7,48 Kali	(3)		Tidak Efektif
7.454.114.741.189	1.474.837.535.567	80,15	5,05 Kali	(2,43)		Tidak Efektif

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat pada tahun 2014 PT Kimia Farma (Persero) mengalami perputaran kas sebanyak 9,34 dibulatkan menjadi 10 kali. Perputaran ini dikategorikan efektif karena mencapai angka rata-rata standar industri. Hal ini disebabkan oleh rata-rata kas sebesar Rp. 483.755.088.756,5 menghasilkan omzet atau penjualan yang dilakukan atau yang sudah terealisasi dengan capaian sebesar Rp. 4.521.024.379.759. Artinya adalah perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dapat memanfaatkan kas nya dengan baik sehingga menghasilkan penjualan dan kas tambahan untuk perusahaan.

Pada tahun 2015 PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami perputaran kas sebanyak 9,39 atau bisa dibulatkan menjadi 10 kali. Jika rata-rata standar industri untuk perputaran kas adalah 10 kali maka perputaran kas untuk tahun 2015 dikategorikan efektif. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya rata-rata kas sebesar Rp. 33.422.081.826 atau 6,90 %. Meningkatnya rata-rata kas tersebut dikarenakan meningkatnya saldo kas dan setara kas awal tahun namun saldo kas dan setara kas pada tahun 2015 menurun sebesar Rp 460.994.073.484 atau (19,59 %). Penurunan saldo kas dan setara kas pada tahun 2015 terjadi karena naiknya beban usaha, baik beban administrasi usaha, beban distribusi dan penjualan maupun beban bahan baku yang akan menjadi persediaan sehingga perusahaan harus berkerja lebih keras dengan saldo kas yang menurun. Meskipun mengalami saldo kas yang menurun, penjualan yang di hasilkan pada tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada tahun 2016 perputaran kas PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami perputaran kas sebanyak 10,48 kali dalam setahun. Jika rata-rata standar industri untuk perputaran kas adalah 10 kali maka perputaran kas untuk tahun 2016 dikategorikan efektif. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya rata-rata kas sebesar Rp. 37.161.841.666 atau 7,18 %. Meningkatnya rata-rata kas dikarenakan saldo kas dan setara kas awal tahun menurun namun saldo kas dan setara kas pada tahun 2016 capaiannya adalah meningkat dengan nilai sebesar Rp. 186.689.877.528 atau 40,47 %. Peningkatan kas dan setara kas ini terjadi disebabkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2016 meningkat dibandingkan tahun 2015 sehingga menghasilkan penjualan yang meningkat sebesar Rp. 5.811.502.656.431. Artinya adalah perusahaan dapat memanfaatkan perolehan kasnya dengan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan penjualan yang meningkat.

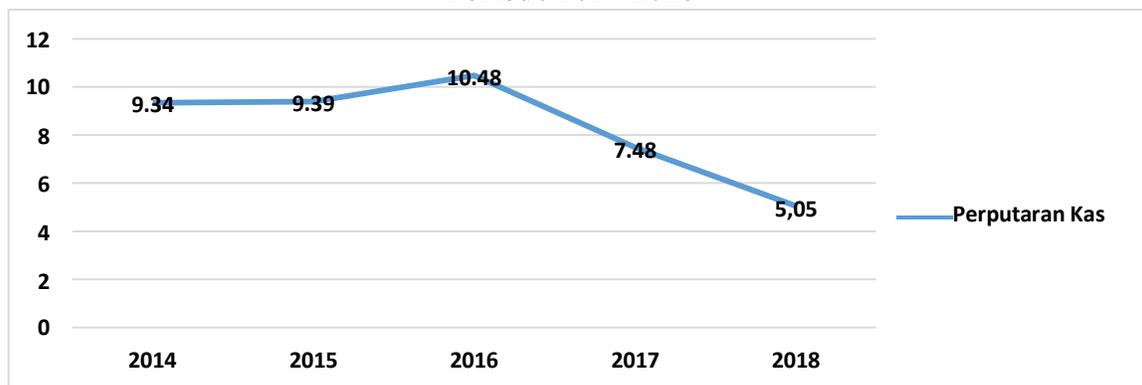
Pada tahun 2017 perputaran kas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami perputaran kas sebanyak 7,48 kali dalam setahun. Jika rata-rata standar industri untuk perputaran kas adalah 10 kali maka perputaran kas untuk tahun 2017 dikategorikan tidak efektif. Hal ini menandakan kinerja pihak manajemen dalam mengelola kas nya menurun. Penurunan perputaran kas tersebut dapat diartikan kas yang tertanam dalam aktiva terlalu besar atau sulit untuk dicairkan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya saldo kas dan setara kas pada tahun 2017 sebesar Rp. 341.953.092.369 atau 52,72 %. Meningkatnya saldo kas dan setara kas pada tahun ini dikarenakan terjadinya peningkatan

kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2018 perputaran kas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk berputar sebanyak 5,05 kali dalam setahun. Jika rata-rata standar industri untuk perputaran kas adalah 10 kali maka perputaran kas untuk tahun 2018 dikategorikan tidak efektif. Hal ini menandakan tingkat kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola kas yang besar

tertanam dalam aktiva tidak baik sehingga kas tersebut sulit untuk dicairkan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya saldo kas dan setara kas pada tahun 2018 sebesar Rp. 970.401.784.372 atau 98,5 %. Saldo kas dan setara kas pada tahun 2018 meningkat disebabkan karena kas bersih dari hasil aktivitas operasi dan surplus pendanaan meningkat.

Grafik I
Perkembangan Perputaran Kas Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk
Periode 2014-2018



Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perkembangan perputaran kas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018. Pada tahun 2014 mengalami perputaran sebanyak 9,34 kali. Angka ini menunjukkan adanya mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0,05 %. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya rata-rata kas sebesar Rp. 33.422.081.826 atau 6,90 %. Pada tahun 2016 perputaran kas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk kembali mengalami peningkatan sebesar 1,09 % menjadi 10,48 kali. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya rata-rata perputaran kas dikarenakan saldo kas dan setara kas pada tahun 2016 meningkat

sebesar Rp. 186.689.877.528 atau 40,47 %. Namun pada tahun 2017 perputaran kas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar (3%) menjadi 7,48 kali. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya kinerja manajemen dalam mengelola kas yang meningkat dengan nilai sebesar Rp. 341.953.092.369 atau 52,77 %. Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan perputaran kas sebesar (2,43 %). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya saldo kas dan setara kas sebesar Rp. 970.401.784.372 atau persentase sebesar 98,5 %. Namun dengan menurunnya tingkat kinerja manajemen dalam mengelola

kas terlalu besar sehingga kas yang tertanam dalam aktiva sulit untuk dicairkan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami peningkatan dengan data setiap tahunnya namun menurun ditahun 2017 hingga 2018. Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa perputaran kas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk efektif pada 3 tahun terakhir namun pada tahun selanjutnya tidak efektif. Artinya PT Kimia Farma (Persero) Tbk dalam menggunakan dan memanfaatkan kas perusahaan sudah cukup baik di tiga tahun terakhir. Namun terjadi penurunan kinerja manajemen sehingga saldo kas yang besar tertanam dalam aktiva sulit untuk dicairkan menyebabkan perputaran kas pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut :

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan efektivitas modal pada PT Kimia Farma (Tbk) Periode 2014-2018 secara keseluruhan dapat diketahui bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal kerjanya dengan baik. Tingkat perputaran yang mengalami penurunan dan tidak mencapai angka rata-rata industri sehingga efektivitas modal kerja dikatakan tidak efektif.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan profitabilitas secara keseluruhan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018 dapat diketahui bahwa dalam me-

ningkatkan indikator keuntungan perusahaan masih belum efektif. Namun untuk menghasilkan laba kotor perusahaan sudah dikatakan efektif karena mampu menghasilkan GPM diatas rata-rata industri.

3. Efektivitas modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa belum dilakukannya manajemen modal kerja dengan baik.

Saran

1. Disarankan agar perusahaan mengelola keuangannya dengan lebih hati-hati. Adanya komposisi yang seimbang dalam penggunaan modal kerja yang optimal bagi perusahaan agar tetap terjaga dan tidak adanya kekurangan atau kelebihan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.
2. Perusahaan dalam mengelola piutang harus memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang yang tepat pada waktunya. Memperketat penagihan piutang juga harus hati-hati karena memungkinkan konsumen justru akan merasa keberatan tetapi apabila terlalu longgar dalam penetapan piutang akan semakin banyak dana yang tertanam dalam piutang.
3. Perusahaan perlu mengadakan perencanaan persediaan yang lebih efektif, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan menghemat biaya penyimpanan atau pemeliharaan persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. M. Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Brigham, F.E. dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung:Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- James C, Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Lyan, Marcella Reobita, M.Astri Yulidar, dan Rudy Syafariansya (2019). *Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada PT Metrodata Electronics Tbk*.
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta :PPM
- Rahayu, Eka Ayu & Susilowibowo, Joni. (2014). *Pengaruh Peputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Mannufaktur*.Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2. No. 4. hal. 1444-1455.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2000. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta:BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga